

TOXIC PARENTING
(Studi Analisis Ayat-ayat *Parenting* Perspektif al-Qur'an)

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Pada Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir



Oleh:

NILA RAHMADANI

NIM: 22100008

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
JURUSAN USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAL

2026

TOXIC PARENTING
(Studi Analisis Ayat-ayat *Parenting* Perspektif al-Qur'an)

Skripsi

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag) Pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

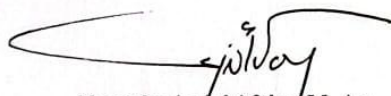


Oleh:

NILA RAHMADANI

NIM. 22100008

Pembimbing I


Nugraha Andri Afriza, M. Ag
NIP. 199304152022031001

Pembimbing II


Nana Gustianda, S.Th. I, M. Ag
NIP. 199110112022032001

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
JURUSAN USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAL

2026

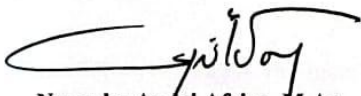
LEMBARAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang berjudul: "*Toxic Parenting (Studi Analisis Ayat-ayat Parenting Perspektif al-Qur'an)*." a.n Nila Rahmadani NIM: 22100008. Telah di munaqasahkan dalam sidang munaqasah Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal (STAIN MADINA) pada tanggal 27 Juli 2026 Skripsi ini telah diterima sebagai syarat untuk mencapai gelar Sajana Agama (S.Ag) pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Panyabungan, 27 Juli 2026

Panitia Sidang Munaqasah Skripsi
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan
Tafsir Sekolah Tinggi Agama Islam
Negeri Mandailing Natal (STAIN
MADINA)

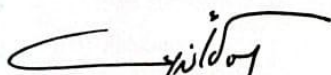
Ketua


Nugraha Andri Afriza, M.Ag
NIP. 199304152022031001

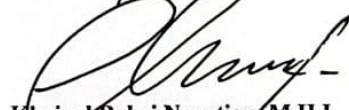
Sekretaris


Azhar Nasution, M.Ag
NIP. 199601062025211045

Penguji


Nugraha Andri Afriza, M.Ag
NIP. 199304152022031001


Amiruddin, M.TH
NIP. 199008272019031007


Khairul Bahri Nasution, M.H.I
NIP. 199009122019034009


Erna Dewi, Lc., M.A
NIP. 198708092019032005

Yang Mengetahui

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal

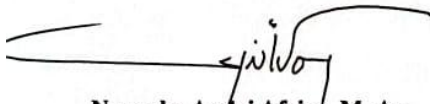

Dr. H. H. Samin Lubis, M.Ed
NIP. 197305012003121004

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi mahasiswa atas nama: **Nila Rahmadani, NIM. 22100008** dengan judul: **"TOXIC PARENTING (Studi Analisis Ayat-ayat Parenting Perspektif al-Qur'an)"** memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah layak dan memenuhi syarat untuk dapat disidangkan dalam sebuah sidang munaqasyah.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pembimbing I



Nugraha Andri Afriza, M. Ag
NIP. 199304152022031001

Mandailing Natal, Juni 2026

Pembimbing II



Nana Gustianda, S.Th. I, M. Ag
NIP. 199110112022032001

NOTA DINAS

Panyabungan, 24 Juni 2026

Lampiran : -

Perihal : Skripsi a.n Nila Rahmadani

Kepada Yth,
Bapak Ketua STAIN MADINA
Di
Tempat

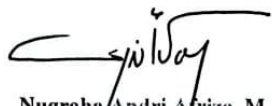
Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi atas nama Miladiyah, NIM 22100008 yang berjudul **"TOXIC PARENTING (Studi Analisis Ayat-ayat Parenting Perspektif Al-Qur'an)"**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Agama (S. Ag) dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di STAIN MADINA.

Untuk itu dalam waktu tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah. Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerja samanya dari bapak, kami ucapkan terimakasih.

Wasalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing I


Nugraha Andri Afriza, M.Ag
NIP. 19934152022031001

Pembimbing II


Nana Gustianda, S.Th.I., M.Ag
NIP. 199110112022032001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nila Rahmadani
NIM : 22100008
Semester / T.A : VIII (Delapan) / 2026
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Tempat, Tanggal Lahir : Panyabungan Tonga, 18 November 2001
Alamat : Panyabungan Tonga, Kab. Mandailing Natal

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul: **"TOXIC PARENTING (Studi Analisis Ayat-ayat Parenting Perspektif Al-Qur'an)"** adalah benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan yang diambil dari sumbernya dan saya bertanggung jawab penuh atas semua data yang termuat didalamnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Panyabungan, 23 Juni 2026
Hormat Saya,



NILA RAHMADANI
NIM. 22100008

MOTTO

“BERPROSES DENGAN SABAR, BERTUMBUH DENGAN SYUKUR, DAN
BERSERAH DENGAN TAWAKAL. TUMBUH TIDAK HARUS TERBURU-
BURU, YANG PENTING TIDAK BERHENTI”

“TIDAK ADA DO’A YANG SIA-SIA, TIDAK ADA USAHA YANG
TERBUANG, DAN TIDAK ADA TAKDIR YANG KELIRU”

-NRL-



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan penelitian skripsi ini sesuai dengan Surat Keputusan Bersama (SKB) antara Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)

ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

1. Vokal Tunggal (*Monoftong*)

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
و	Dammah	U	U

2. Vokal Rangkap (*Diftong*)

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
و	Fathah dan wau	Au	a dan u

C. Maddah (Vokal Panjang)

Vokal panjang, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
إِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وُ	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

D. *Ta' Marbutah*

Transliterasi untuk *ta' marbutah* (ة/آ) ada dua, yaitu:

1. *Ta' marbutah* yang hidup (berharakat fathah, kasrah dan dammah), maka ditransliterasikan/ditulis dengan t.
2. *Ta' marbutah* yang mati atau yang mendapat harakat sukun (◌ْ) ditransliterasikan dengan h. begitupun dengan *ta' marbutah* yang diikuti oleh kata sandang al, maka dibaca secara terpisah dan ditransliterasikan dengan h.

E. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu. Contoh: عِدَّةٌ ditulis *iddah*.

F. Kata Sandang

(ال) Qamariyah		(ال) Syamsiyah	
Contoh	Latin	Contoh	Latin
الْحَمْدُ	Al-Ḥamdu	الرَّحِيمُ	Ar-Rahīmu
الْكَرِيمُ	Al Karīm	الشَّمْسُ	Asy-Syamsu

G. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

ABSTRAK

Nila Rahmadani, NIM 22100008, dengan judul skripsi “TOXIC PARENTING (Studi Analisis Ayat-ayat Parenting Perspektif Al-Qur'an”, Penelitian ini dilatarbelakangi oleh maraknya fenomena *toxic parenting* yang berdampak negatif terhadap perkembangan psikologis, emosional, dan sosial anak. Pola asuh yang bersifat otoriter, penuh tekanan, penghinaan, serta kurangnya kasih sayang dapat menyebabkan gangguan kesehatan mental dan menurunkan kualitas hubungan antara orang tua dan anak. Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam memberikan prinsip-prinsip pengasuhan yang mengedepankan kasih sayang, tanggung jawab, dan pendidikan yang baik.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan metode tafsir tematik. Data primer dalam penelitian ini adalah ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan hubungan orang tua dan anak, sedangkan data sekunder diperoleh dari kitab-kitab tafsir, buku, jurnal, dan literatur lain yang relevan. Proses pengumpulan data pada penelitian ini yakni mengumpulkan data-data atau catatan-catatan yang lampau, membaca, mengelola, serta menganalisis data yang relevan dengan pembahasan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun istilah *toxic parenting* tidak disebutkan secara eksplisit dalam Al-Qur'an, namun perilaku yang mengarah pada pola asuh *toxic* bertentangan dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Al-Qur'an mengajarkan pola pengasuhan yang berlandaskan kasih sayang (*rahmah*), kelembutan, komunikasi yang baik, penghargaan terhadap anak, serta tanggung jawab orang tua dalam membimbing dan mendidik anak. Prinsip-prinsip tersebut dapat ditemukan dalam beberapa ayat, di antaranya QS. Al-Furqan/25:74, QS. Luqman/31:13–19, dan QS. Al-Tahrim/66:6.

Dengan demikian, konsep pengasuhan dalam Al-Qur'an menjadi solusi dalam mencegah dan mengatasi praktik *toxic parenting* guna mewujudkan keluarga yang harmonis dan generasi yang sehat secara mental maupun spiritual.

Kata Kunci: *Toxic parenting*, Pola Asuh, Al-Qur'an, Tafsir Tematik, Pendidikan Anak.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur kehadirat Allah yang telah memberikan Rahmat dan Hidayahnya sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “***TOXIC PARENTING (Studi Analisis Ayat-ayat Parenting Perspektif Al-Qur’an***”. Dengan pertolongan Allah akhirnya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan baik. Serta teriring shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW semoga di akhirat kelak diberikan syafaat oleh beliau. Skripsi ini disusun sebagai syarat guna untuk mendapat gelar sarjana S.Ag pada program studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir. Dalam hal ini penulis menyadari masih terdapat beberapa kekurangan dan masih diperlukan kritik dan saran dari para pembaca. Dalam tahap penyelesaian skripsi ini, penulis berusaha mengerahkan kemampuan serta menuangkan berbagai pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Dalam skripsi ini penulis ingin berterima kasih kepada beberapa pihak yang turut membantu dan memberikan motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik. Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal Bapak Dr. Mara Samin Lubis M.Ed karena telah memberikan banyak Fasilitas dan pelayanan yang sangat mendukung penulis dalam menimba ilmu pengetahuan di Sekolah Tinggi Agama Islam Mandailing Natal.
2. Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir:
 - 1) Bapak Nugraha Andri Afriza, M.Ag
 - 2) Bapak Amiruddin, M. THyang selalu memberikan bimbingan dan arahan untuk menyelesaikan penulisan skripsi.
3. Sekretaris Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir yaitu Bapak Azhar Nasution, M.Ag yang telah membantu dalam melengkapi persyaratan administrasi selama menempuh pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal.

4. Dosen pembimbing akademik penulis yaitu Bapak Amiruddin M.TH yang selalu membimbing, membantu dan memotivasi penulis dalam menjalani perkuliahan.
5. Ibu Nana Gustianda, S.Th.I, M.Ag selaku dosen pembimbing II dan bapak Nugraha Andri Afriza, M.Ag selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, saran, serta motivasi kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini. Dengan penuh kesabaran dan ketelitian, bapak dan ibu telah membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Semoga segala kebaikan dan ilmu yang telah diberikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah Swt.
6. Seluruh dosen Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal, yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.
7. Secara khusus, skripsi ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda Syahmardan Lubis dan Ibunda Nur Hayati Nst yang menjadi sumber kekuatan terbesar dalam hidup penulis. Terima kasih atas setiap doa yang tidak pernah putus, setiap pengorbanan yang tidak pernah terhitung, serta setiap dukungan yang selalu diberikan dalam keadaan apa pun. Semoga pencapaian sederhana ini dapat menjadi salah satu bentuk kebahagiaan dan kebanggaan bagi kalian. Semoga Allah Swt. senantiasa menjaga, melindungi, dan membalas segala kebaikan Ayah dan Ibu dengan pahala yang berlipat ganda.
8. Teman-teman seperjuangan pada Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2022. Terkhusus untuk *three power rangers* yang telah menjadi sahabat seperjuangan sejak langkah pertama di bangku perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini. Dari semangat di awal semester, tugas yang menumpuk, revisi yang datang bertubi-tubi, hingga kalimat legendaris "besok mulai ngerjain skripsi" yang sering kali hanya menjadi wacana. Terima kasih telah bertahan bersama, saling menguatkan ketika lelah, dan saling meyakinkan bahwa semua ini pasti ada akhirnya. Dan hari ini, kita

membuktikan bahwa mimpi sederhana untuk bisa sidang bersama bukan lagi sekadar rencana, melainkan kenyataan. Semoga persahabatan ini tetap terjaga, karena tidak semua orang beruntung memiliki sahabat seperjuangan yang bisa berubah menjadi saudara.

9. Untuk diri sendiri, terima kasih karena berhasil bertahan dalam hubungan yang paling rumit selama masa kuliah, yaitu hubungan dengan skripsi. Terima kasih karena tetap setia meskipun sering dibuat bingung, lelah, dan ingin menjauh sejenak. Terima kasih karena telah melewati hari-hari penuh tantangan, rasa takut, dan *overthinking* yang pada akhirnya semua perjuangan itu terbayarkan. Tidak sempurna, tetapi selesai. Dan terkadang, selesai adalah pencapaian yang luar biasa.

Penulis menyadari skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini. Semoga apa yang telah diupayakan dalam penelitian ini mendapat ridha Allah SWT dan bermanfaat bagi banyak orang.

Panyabungan, Juni 2026

Penulis



Nila Rahmadani

DAFTAR ISI

COVER DALAM	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
NOTA DINAS.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN MUNAQASYAH	iv
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
MOTTO	vi
PEDOMAN TRASLITERASI ARAB LATIN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
A. Rumusan Masalah	7
B. Tujuan Penelitian	7
C. Manfaat Penelitian	7
D. Metodologi Penelitian	8
E. Kajian Relevan Terdahulu.....	12
F. Sistematika Pembahasan	16
BAB II LANDASAN TEORI	18
A. Definisi <i>Toxic</i>	18
1. Pengertian <i>Toxic</i>	18
2. Indikasi Perilaku <i>Toxic</i>	19
B. <i>Parenting</i>	20
1. Defenisi <i>Parenting</i>	20
2. Jenis-jenis <i>Parenting</i>	22
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Parenting</i>	27
C. <i>Toxic parenting</i>	30

1. Ciri-ciri <i>Toxic parenting</i>	31
2. Dampak <i>Toxic parenting</i>	32
BAB III YAT-AYAT PARENTING DALAM AL-QUR'AN.....	36
A. Al-Furqan/25:74	36
B. Luqman/31:13-19	37
C. Al-Tahrim/66:6	40
BAB IV PANDANGAN AL-QUR'AN TERHADAP TOXIC PARENTING	41
A. Pandangan al-Qur'an tentang <i>Toxic parenting</i>	41
B. Penafsiran Ayat-ayat <i>Parenting</i> dalam al-Qur'an.....	47
C. Analisis Kisah-Kisah al-Qur'an yang Berkaitan dengan <i>Toxic Parenting</i>	69
BAB V PENUTUP	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga didefinisikan sebagai inti terkecil dalam masyarakat dan ini adalah bagian yang tidak terpisahkan dari manusia. Keluarga inti terdiri atas ayah, ibu, dan anak semuanya memiliki peran masing-masing. Sebagai orang tua dalam keluarga akan menjadi gambaran contoh yang baik untuk anaknya. Orang tua juga memiliki tanggung jawab yang sangat besar terhadap anak sejak dia lahir sampai tumbuh dewasa. Orang tua wajib memberikan segala kebutuhan termasuk kebutuhan pokok seperti komitmen fisik dan biomedis (asah), kewajiban memberikan emosi, kasih sayang (asih), dan inspirasi digunakan oleh anak untuk perkembangan belajar (asuh).(Yusuf, 2019)

Pola asuh umumnya ditujukan pada cara atau tujuan orang tua dalam memperlakukan anak dalam berbagai hal baik seperti berkomunikasi, bertindak, sikap disiplin, dan sebagainya. Pola asuh sendiri menjadi salah satu acuan untuk mengetahui kesehatan mental seorang anak oleh orang tuanya. Akan tetapi kadang pola asuh yang dilakukan oleh orang tua dapat membuat kesehatan mental seorang anak menjadi tidak baik yang sering disebut dengan *toxic parenting*.(Ersami & Wardana, 2023) Dengan demikian Allah SWT berfirman dalam ali-Imran/3:14 :

زَيْنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ
وَالْأَفْضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ۚ ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ
وَاللَّهُ عِنْدَهُ حَسَنُ الْمَآبِ ١٤

Artinya: " Dijadikan indah bagi manusia kecintaan pada aneka kesenangan yang berupa perempuan, anak-anak, harta benda yang bertimbun tak terhingga berupa emas, perak, kuda pilihan, binatang ternak, dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia dan di sisi Allahlah tempat kembali yang baik".

Ayat ini menjelaskan bahwa rasa cinta kepada anak merupakan fitrah yang telah Allah tanamkan dalam diri manusia. Akan tetapi, kecintaan tersebut tidak boleh berubah menjadi bentuk kepemilikan yang berlebihan sehingga orang tua memaksakan kehendak, ambisi, atau harapan pribadinya kepada anak. Ketika orang tua memandang anak hanya sebagai objek pemuas keinginan, kebanggaan keluarga, atau alat untuk mewujudkan cita-cita yang belum tercapai, maka hubungan pengasuhan dapat bergeser menjadi hubungan yang tidak sehat. (Ilahi, 2013)

Toxic parenting merupakan pola asuh yang ditandai dengan perilaku orang tua yang kasar, manipulatif, menuntut berlebihan, mengkritik tanpa empati, atau mengabaikan kebutuhan emosional anak. Pola ini tidak selalu muncul dalam bentuk kekerasan fisik, tetapi sering kali tampak dalam bentuk kekerasan verbal dan emosional seperti membanding-bandingkan anak, meremehkan kemampuan mereka, atau memberikan tekanan psikologis yang berlebihan. Akibatnya, anak tumbuh dengan luka batin, rasa tidak percaya diri, dan kesulitan dalam mengenali nilai dirinya. Dalam jangka panjang, dampak *toxic parenting* dapat menyebabkan gangguan psikologis seperti kecemasan, depresi, bahkan trauma antargenerasi. (Yani et al., 2017)

Salah satu fenomena *toxic parenting* yang ditemukan melalui media sosial adalah berita tentang *toxic parenting* dalam dunia pendidikan yaitu ketika orang tua terlalu ikut campur tangan yang menghasilkan anak-anak dengan orang tua yang *overprotektif* lebih rentan stress dan berujung pada masalah kesehatan mental seperti *burnout*. Anak yang selalu dibela orang tua cenderung kurang tangguh untuk menghadapi masalah. Seperti contoh kasus di Bengkulu, guru SMA dipolisikan hingga diketapel akibat menegur siswa yang merokok. Alih-alih mengajari anak untuk menyelesaikan masalahnya sendiri, orang tua langsung turun tangan dan membela anaknya hingga melakukan tindakan menyerang kepada guru tersebut. Hal ini yang malah membuat anak semakin bergantung dan kurang percaya diri dalam menghadapi masalahnya. (Dian, Shafira, 2025)

Fenomena ini menjadi semakin mengkhawatirkan di era modern, di mana tekanan ekonomi, sosial, serta tuntutan karier sering membuat orang kehilangan keseimbangan emosional. Kondisi tersebut menyebabkan pola komunikasi dalam keluarga menjadi dingin, otoriter, dan minim empati. Banyak anak yang tumbuh dalam lingkungan keluarga yang tidak aman secara emosional, di mana cinta dan perhatian bersyarat pada prestasi atau kepatuhan. Padahal, dalam pandangan Islam, hubungan orang tua dan anak seharusnya dibangun atas dasar rahmah (kasih sayang), hikmah (kebijaksanaan), dan 'adl (keadilan). (Aprilia et al., 2018)

Al-Qur'an memberikan perhatian besar terhadap tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak. Allah SWT berfirman dalam al-Tahrim/66:6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ٦

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada apa yang Allah SWT perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan."

Ayat ini menunjukkan bahwa setiap orang tua memiliki kewajiban moral dan spiritual untuk menjaga serta membimbing keluarganya agar terhindar dari keburukan dunia dan akhirat. Pengasuhan bukan hanya tentang pemenuhan kebutuhan fisik anak, tetapi juga pembentukan akhlak, mental, dan spiritual yang baik. Oleh karena itu, pola asuh yang keras, tidak adil, dan menekan justru bertentangan dengan semangat ayat tersebut. (Galuh & Rahayu, 2023)

Selain itu, Islam mengajarkan bahwa anak adalah amanah dari Allah SWT yang harus dijaga dan dididik dengan penuh tanggung jawab. Sebagaimana hadis yang diriwayatkan oleh Abu Dawud nomor 495:

حَدَّثَنَا مُؤَمَّلُ بْنُ هِشَامٍ، يَعْنِي الْيَشْكُرِيَّ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ، عَنْ سَوَّارِ أَبِي
 حَمْزَةَ، قَالَ أَبُو دَاوُدَ وَهُوَ سَوَّارُ بْنُ دَاوُدَ أَبُو حَمْزَةَ الْمُزْنِيُّ الصَّرَفِيُّ عَنْ
 عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ "مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ
 أَبْنَاءُ عَشْرِ سِنِينَ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

Artinya: "Telah menceritakan kepada kami Mua'mal bin Hisham, yaitu Al Yasykuri telah menceritakan kepada kami Ismail, dari Suwar Abu Hamzah, Abu Dawud berkata: Dia adalah Suwar bin Dawud Abu Hamzah Al-Muzani As-Sayrafi dari Amru bin Shu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda: "Perintahkanlah anak-anak kalian untuk shalat ketika mereka berumur tujuh tahun, dan pukullah mereka karena shalat ketika mereka berumur sepuluh tahun; dan pisahkanlah tempat tidur mereka."(Abu Dawud, 2009)

Menurut Al-Azhim Abadi dalam 'Aun al-Ma'bud Syarh Sunan Abi Dawud, perintah memukul anak pada usia sepuluh tahun merupakan bentuk ta'dib (pendidikan dan pendisiplinan), bukan tindakan kekerasan. Pukulan tersebut hanya boleh dilakukan sebagai upaya terakhir setelah orang tua memberikan bimbingan, nasihat, dan pembiasaan salat sejak usia tujuh tahun. Selain itu, pukulan yang dimaksud adalah pukulan ringan yang tidak menyakitkan, tidak melukai, dan tidak dilakukan dengan tujuan melampiaskan kemarahan, melainkan untuk mendidik anak agar terbiasa melaksanakan kewajibannya. Oleh karena itu, hadis ini tidak dapat dijadikan dalil untuk melegitimasi kekerasan fisik maupun psikis terhadap anak, karena hal tersebut bertentangan dengan prinsip kasih sayang dan pendidikan dalam Islam.(al-Azhim, 1415)

Pemahaman ini juga diperkuat oleh hadis riwayat Ahmad no. 6756, Rasulullah SAW bersabda:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الطُّفَاوِيُّ وَعَبْدُ اللَّهِ بْنُ بَكْرِ السَّهْمِيُّ الْمَعْنَى
وَاحِدٌ قَالَا حَدَّثَنَا سَوَّارُ أَبُو حَمْزَةَ عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ
قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرُّوا أَبْنَاءَكُمْ بِالصَّلَاةِ لِسَبْعِ سِنِينَ
وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا لِعَشْرِ سِنِينَ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ وَإِذَا أَنْكَحَ أَحَدُكُمْ
عَبْدَهُ أَوْ أَجِيرَهُ فَلَا يَنْظُرَنَّ إِلَى شَيْءٍ مِنْ عَوْرَتِهِ فَإِنَّ مَا أَسْفَلَ مِنْ سُرَّتِهِ إِلَى
رُكْبَتَيْهِ مِنْ عَوْرَتِهِ

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Abdurrahman Ath Thofawi dan Abdullah bin Bakr As Sahmi dan maknanya satu, mereka berkata: telah menceritakan kepada kami Sawwar Abu Hamzah dari 'Amru bin Syu'aib dari bapaknya dari kakeknya, dia berkata: bahwa Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa Salam bersabda: "Perintahkanlah anak-anak kalian untuk melaksanakan shalat ketika mereka berumur tujuh tahun, dan pukullah mereka jika menolak sedang umur mereka masuk sepuluh tahun, serta pisahkanlah tempat tidur di antara mereka. Jika di antara kalian menikahkan budak atau pelayannya, maka jangan sekali-kali melihat sesuatu dari auratnya. Karena sesungguhnya, apa-apa yang berada antara pusar sampai lututnya adalah aurat baginya”. (Ahmad, 1999)

Selain itu, Rasulullah SAW juga memberikan teladan luar biasa dalam memperlakukan anak-anak dengan kasih dan kelembutan. Dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Al-Bukhari, disebutkan bahwa Rasulullah SAW mencium cucunya, Hasan bin Ali. Hal ini terangkum dalam hadis riwayat Imam Tirmidzi nomor 1924, Rasulullah Saw bersabda:

حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عَمْرٍو حَدَّثَنَا سَفْيَانُ عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ عَنْ أَبِي قَابُوسٍ عَنْ عَبْدِ
اللَّهِ بْنِ عَمْرِو قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الرَّاحِمُونَ يَرْحَمُهُمُ
الرَّحْمَنُ شَجْنَةً مِنَ الرَّحْمَنِ ارْحَمُوا مَنْ فِي الْأَرْضِ يَرْحَمَكُمُ مَنْ فِي السَّمَاءِ

الرَّحْمَنُ فَمَنْ وَصَلَهَا وَصَلَهُ اللَّهُ وَمَنْ قَطَعَهَا قَطَعَهُ اللَّهُ قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا
 حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Ibn Abi ‘Umar berkata: Telah menceritakan kepada kami Sufyan, dari Amr bin Dinar, dari Abu Qabus, dari Abdullah bin Amr, berkata: Rasulullah SAW bersabda: “Barangsiapa yang berbuat baik, maka akan dibalas baik oleh Yang Maha Pengasih. Berbuat baiklah kepada orang-orang di bumi, maka Dia yang di langit akan berbuat baik kepadamu. Hubungan kekerabatan adalah ikatan dari Yang Maha Pengasih. Barangsiapa memeliharanya, Allah SWT akan memeliharanya, dan barangsiapa memutuskannya, Allah SWT akan memutuskannya.” Abu Isa berkata: Ini adalah hadis hasan shahih”. (Al-Usfuri, 2012)

Berdasarkan syarah yang terdapat dalam kitab *Tuhfat al-Ahwardi bi Syarh Jami‘ al-Tirmizi karya al-Mubarakfuri*, hadis ini menegaskan bahwa sifat kasih sayang merupakan akhlak mulia yang akan mendatangkan kasih sayang Allah Swt. Kalimat الرَّاحِمُونَ يَرْحَمُهُمُ الرَّحْمَنُ bermakna bahwa orang-orang yang memiliki sifat penyayang terhadap sesama makhluk akan memperoleh rahmat dan pertolongan dari Allah Yang Maha Pengasih. Adapun perintah ارْحَمُوا مَنْ فِي الْأَرْضِ menunjukkan anjuran untuk berbuat kasih sayang kepada seluruh makhluk yang ada di bumi, baik kepada keluarga, anak-anak, kerabat, maupun manusia secara umum, sesuai dengan kadar dan bentuk kasih sayang yang dibenarkan syariat. (Al-Mubarakfuri, n.d)

Sayangnya, dalam budaya masyarakat Indonesia, perilaku *toxic parenting* sering kali tidak disadari karena dibalut dalam dalih “demi kebaikan anak” atau “anak harus patuh kepada orang tua.” Nilai-nilai tradisional yang menempatkan orang tua sebagai figur absolut kadang menutup ruang dialog antara anak dan orang tua. Hal ini menimbulkan ketidakseimbangan relasi kekuasaan dalam keluarga, di mana suara anak tidak dianggap penting. Akibatnya, banyak anak tumbuh dengan luka batin (*inner child wounds*) yang terbawa hingga dewasa dan memengaruhi relasi sosial maupun spiritual mereka. (Tria Nurjanah & Yeni Rachmawati, 2024)

Mengingat besarnya dampak yang ditimbulkan, kajian tentang *toxic parenting* perlu dikaji secara mendalam, baik dari perspektif psikologis maupun keIslaman. Melalui pendekatan Al-Qur'an dan hadis, konsep pengasuhan yang sehat dapat dikembalikan pada nilai-nilai dasar kemanusiaan, yakni kasih sayang, kelembutan, dan keadilan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam membangun pemahaman yang utuh mengenai pentingnya pola asuh Islami yang jauh dari sifat *toxic* serta mampu melahirkan generasi yang sehat secara mental dan spiritual. (Ferdy dkk, 2024)

A. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas dapat dirumuskan beberapa masalah bahwa Fenomena *Toxic parenting* menjadi penting untuk dikaji dari perspektif al-Qur'an agar ditemukan pemahaman yang benar tentang bagaimana orang tua seharusnya memperlakukan anak dengan cara yang sehat dan berlandaskan ajaran Islam.. Berdasarkan kasus tersebut peneliti akan merumuskan beberapa masalah diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana pandangan al-Qur'an terhadap perilaku orang tua dalam mendidik dan memperlakukan anak secara *toxic (toxic parenting)* ?
2. Bagaimana penafsiran terhadap ayat-ayat al-Qur'an yang menjelaskan konsep pengasuhan orang tua terhadap anak ?

B. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini yaitu untuk :

1. Untuk mengetahui pandangan al-Qur'an terhadap perilaku pengasuhan orang tua yang bersifat *toxic (toxic parenting)*.
2. Untuk menganalisis penafsiran ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan tanggung jawab dan perilaku orang tua dalam mendidik anak.

C. Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat yang diperoleh dari penelitian antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pustaka Penelitian *Library Research*, sehingga berguna menjadi dasar teoritis

bagi penelitian lanjutan mengenai konsep pendidikan keluarga Islami berdasarkan al-Qur'an serta memperkaya literatur akademik mengenai pendekatan tafsir dalam menganalisis fenomena sosial seperti *toxic parenting*.

2. Manfaat Praktis

Penulis berharap dari penelitian ini bisa bermanfaat untuk para orang tua dalam menerapkan pola asuh yang sesuai dengan nilai-nilai Qur'ani seperti rahmah (kasih sayang), hikmah (kebijaksanaan), dan 'adl (keadilan) serta membantu masyarakat memahami bahaya perilaku *toxic* dan cara mencegahnya melalui bimbingan al-Qur'an.

D . Metodologi Penelitian

1 . Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk kepada jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan tafsir tematik (*maudhu'i*). Pendekatan ini digunakan untuk mengkaji ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan tema *toxic parenting* atau pola asuh orang tua, kemudian dianalisis secara tematik untuk menemukan nilai-nilai Qur'ani yang relevan dengan fenomena pengasuhan masa kini dengan menggunakan metode *Library Research*. Dalam proses pencarian sumber referensi, penulis mencari sumber bacaan berupa buku, baik itu buku tafsir maupun buku teks lain yang terkait, berupa dokumen ilmiah terkait dengan menggunakan penelitian dan sumber kepustakaan lainnya. Berkaitan dengan hal tersebut, penulis menjelaskan teori yang dipertahankan dalam *Library Research*. Dengan metode tafsir tematik, peneliti mengumpulkan seluruh ayat yang berbicara tentang hubungan orang tua dan anak, seperti tanggung jawab, kasih sayang, komunikasi, dan pendidikan, kemudian dianalisis secara sistematis untuk mendapatkan pemahaman yang utuh. (Putri dkk, 2024)

2 . Sumber Data

Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a . Sumber Primer

Data primer dalam penelitian ini adalah ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan tema pengasuhan dan hubungan orang tua-anak. Beberapa ayat yang menjadi fokus antara lain:(Amelia & Bashori, 2024)

- 1) QS. al-Tahrim /66: 6 : tentang tanggung jawab keluarga.
- 2) QS. Luqman /31: 13–19 : tentang nasihat dan pendidikan orang tua kepada anak.
- 3) QS. al-Furqan /25: 74 : tentang membentuk keluarga yang penuh kasih sayang dan ketenangan.

Selain ayat-ayat tersebut, penelitian ini juga menggunakan ayat-ayat lain yang memiliki keterkaitan dengan tema *parenting* dan hubungan orang tua dengan anak sebagai ayat pendukung analisis, seperti QS. Hud/11: 42-43, QS. Al-Shaffat/37: 102 dan QS. Yusuf/12:8.

b . Sumber Sekunder

Data sekunder berasal dari berbagai literatur dan tafsir klasik maupun kontemporer, seperti:

- 1) Tafsir Ibnu Katsir
- 2) Tafsir al-Azhar
- 3) Tafsir al-Mishbah (M. Quraish Shihab)

Penelitian ini menggunakan tafsir Ibnu Katsir, tafsir al-Azhar karya Buya Hamka, dan tafsir al-Misbah karya M. Quraish Shihab sebagai sumber sekunder karena ketiganya merepresentasikan corak penafsiran yang berbeda namun saling melengkapi.(Nuraini dan Zulaiha, 2022) Tafsir Ibnu Katsir mewakili tafsir klasik berbasis riwayat (*bil ma'tsur*), tafsir al-Azhar menonjolkan pendekatan *adab al-ijtima'i* yang mengaitkan ayat dengan kondisi sosial masyarakat, sedangkan tafsir al-Misbah menghadirkan pendekatan kontemporer yang relevan dengan problemaika modern. Dengan demikian, penggunaan ketiga tafsir ini bertujuan menghasilkan analisis yang lebih objektif dan akademis.(Mochamad, 2022)

Selain itu, penelitian juga akan menggunakan sumber dari karya ilmiah, buku psikologi, dan jurnal yang membahas fenomena *toxic parenting* dan pendidikan keluarga Islam.

3. Teknik Pengumpulan

Adapun pengumpulan data menggunakan dokumen berupa catatan-catatan lampau. Dokumen berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Adapun dalam penulisan skripsi ini penulis memuat referensi dari jurnal, buku-buku, atau kitab karya para ulama serta intelektual yang dianggap memiliki kesesuaian dengan penelitian ini.

4. Teknik Analisis

Data Teknik analisis data menggunakan teknik pengumpulan data dari berbagai macam sumber dan berjalan secara konsisten sampai data yang ditangkap jenuh. Penulis mengkaji tentang *Toxic parenting Perspektif al-Qur'an*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis tafsir tematik (*maudhu'i*) dengan pendekatan deskriptif-analitis.

a. Metode Tematik

Dalam Bahasa arab metode tematik juga dikenal dengan istilah metode *maudhu'i* yang berasal dari kata (وضع) yang bermakna meletakkan, menjadikan, menghina, mendustakan dan membuat-buat. Sedangkan kata (موضع) merupakan *isim maf'ul* yang berarti diletakkan, yang ditaruh, yang diantar, yang dibicarakan, yang dihinakan, yang didustakan, yang dibuat-buat dan yang dipalsukan. (Djalal, 1990).

Dalam metode tematik ini semua ayat yang dihimpun dan dikumpulkan memiliki suatu tema tertentu. Pembahasan dimuat secara detail dan menyeluruh terhadap aspek-aspek yang terdapat didalamnya seperti dari segi *asbabunnuzul*, *mufradat* (kosakata), dan lainnya. Pemaparan dimuat dengan lengkap secara rinci dan tuntas disertakan juga dengan dalil-dalil atau fakta yang dapat

dipertanggungjawabkan secara ilmiah berupa pendapat yang berasal dari kitab al-Qur'an hadis, serta pemikiran rasional manusia. Adapun beberapa tahapan yang perlu dilakukan dalam menafsirkan al-Qur'an dengan pendekatan metode tafsir *maudhu'i* memiliki delapan tahap, yaitu: (al-Farmawi, 2002)

- 1) Menetapkan masalah yang akan dibahas.
- 2) Menghimpun seluruh ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan masalah tersebut.
- 3) Menyusun *tartib nuzul* ayat sesuai dengan masa turunnya, sehingga bisa diketahui antara ayat *Makkiyah* dan *Madaniyah*.
- 4) Mempelajari dan memahami korelasi (munasabah) masing-masing ayat dengan surah-surah di mana ayat tersebut tercantum (setiap ayat berkaitan dengan tema sentral pada suatu surah).
- 5) Melengkapi bahan-bahan dengan hadis-hadis yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.
- 6) Menyusun pembahasan dalam kerangka yang sempurna sesuai dengan hasil studi masalah, sehingga tidak diikutkan hal-hal yang tidak berkaitan dengan pokok masalah.
- 7) Mempelajari semua ayat secara keseluruhan dan mengkompromikan antara ayat yang umum dengan yang khusus, ayat yang mutlak dan yang relatif, dan lain-lain sehingga kesemuanya bertemu dalam muara tanpa perbedaan atau pemaksaan dalam penafsiran.
- 8) Menyusun kesimpulan penelitian yang dianggap sebagai jawaban al-Qur'an terhadap masalah yang dibahas.

Metode ini bertujuan untuk memahami tema *toxic parenting* secara komprehensif melalui pengumpulan, pengelompokan, dan penafsiran ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan pola asuh orang tua.

b. Kajian Munasabah

Setiap ayat dalam al-Qur'an memiliki hubungan dengan ayat sebelum maupun sesudahnya ataupun dengan surat lain. Hubungan tersebut dalam al-Qur'an disebut munasabah. Munasabah secara bahasa berarti kedekatan atau kesesuaian. *Munasabah* berarti *al-musykalah* artinya keserupaan dan *al-muqarabah* artinya kedekatan. Secara istilah, munasabah adalah hubungan atau keserasian antara ayat-ayat al-Qur'an. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ilmu munasabah adalah ilmu yang membahas hubungan al-Qur'an dari berbagai sisinya. (Surya et al., 2024)

E. Kajian Relevan Terdahulu

Untuk memperkuat penelitian ini, Maka peneliti mengambil beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan *Toxic parenting* di bawah ini:

1. Skripsi yang berjudul “*Respon Al-Qur'an Terhadap Fenomena Toxic parenting (Kajian Tafsir Tematik Perspektif Tafsir al-Misbah)*” yang ditulis oleh Arfiqni Dinal Maula Mahasiswi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2024. Hasil penelitian ini menunjukkan Sebagian dari orang tua masih banyak yang tidak mengetahui dan tidak menyadari telah mendidik anaknya secara *toxic parenting* atau pola pengasuhan tidak tepat, diantaranya : orang tua tidak sadar telah memberikan ajaran yang bertentangan dengan *syari'at*, kemudian orang tua memberi kasih sayang buta atau berlebihan kepada anak, orang tua merusak mental anak dengan tidak membangun pola komunikasi dua arah, seringkali menjudge dan menghakimi anak, melakukan kekerasan fisik maupun verbal, serta kurangnya memberikan empati. Pada akhirnya *toxic parenting* ini menimbulkan beberapa dampak negatif bagi kehidupan anak, baik saat itu juga maupun kedepannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan tersebut, penelitian ini mencoba mencari eksistensi *parenting* yang sesungguhnya didalam al-Qur'an. Untuk itu, penelitian ini mendapatkan hasil melalui kajian ayatayat yang

dilegitimiasi mampu menjawab persoalan tersebut melalui pendekatan tafsir al-Mishbah karya M. Quraishy Shihab. Persamaan penelitian terdahulu dengan sekarang sama-sama mengenai *toxic parenting* dan menggunakan Studi Kepustakaan (*Library Research*). Perbedaannya dalam penelitian terdahulu menjadikan Tafsir al-Mishbah sebagai sumber primer dalam penelitian dalam mengkaji *toxic parenting*, sementara penelitian sekarang tidak hanya menjadikan tafsir al-Mishbah tetapi juga tafsir Ibnu Katsir dan Buya Hamka (al-Azhar)t.

2. Skripsi yang berjudul “*Toxic parenting* Dalam Perspektif Tafsir An-Nur Karya Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy” yang ditulis oleh Nurul Khafidah Mahasiswi Universitas Islam Negeri K.K. Abdurrahman Wahid Pekalongan pada tahun 2024, Hasil Penelitian ini menunjukkan dalam Tafsir An-Nur karya Teungku Muhammad Hasbi Ash-Ashiddieqie dijelaskan bahwa al-Qur’an memuat ayat-ayat yang berupa panduan untuk menerapkan pola asuh pada anak dengan baik. Hal tersebut menjadi bukti bahwa al-Qur’an telah memberikan perhatian besar terhadap pembahasan *toxic parenting*, sebagaimana aya-ayat *parenting* yang ada pada al-Qur’an memberikan pelajaran serta teldan lewat nilai-nilai yang terkadnung di dalamnya. Perintah untuk memenuhi hak anak serta tidak menganggap bahwa anak bukanlah beban yang diberatkan kepada orang tuanya. ayat-ayat yang telah ditemukan sebelumnya mengandung nilai-nilai yang wajib dimiliki orang tua dalam penerapan pola asuh anak secara konsisten. Apabila nilai-nilai tersebut di langar, maka masuk dalam perilaku *toxic parenting* yakni perilaku orang tua dalam pengasuhan yang dapat memberikan dampak negatif dalam pertumbuhan dan perkembangan anak.(Khafidah, 2024).

Persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian ini terletak pada penggunaan metode studi kepustakaan (*library research*) sebagai pendekatan penelitian. Adapun perbedaannya terletak pada sumber

kajian yang digunakan. Penelitian terdahulu menjadikan Tafsir An-Nur karya Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy sebagai sumber utama dalam menganalisis fenomena *toxic parenting*, sedangkan penelitian ini tidak menjadikan tafsir tersebut sebagai sumber primer, melainkan menggunakan sumber yang berbeda sesuai dengan fokus penelitian yang ditetapkan.

3. Skripsi yang berjudul “*Konsep Parenting Dalam Al-Qur’an (Studi Tematik Ayat-Ayat Relasi Anak dan Orang Tua dalam Tafsir al-Munîr Karya Wahbah Zuhaili)*”, yang ditulis oleh Bustanul Karim, Mahasiswa Universitas PTIQ Jakarta, Pada tahun 2023, Hasil penelitian ini konsep relasi *parenting* dalam al-Qur’an apat ditemukan dari analisis atas sejumlah tema yang memiliki relevansi konteks pembicaraan tentang anak, orang tua, dan interaksi keduanya. Beragamnya tema yang digunakan Al-Qur’an untuk membicarakan anak dan orang tua dalam konteks relasi antar keduanya menunjukkan besarnya perhatian AlQur’an terhadap anak dan orang tua. Pengulangan tema anak dan orang tua dalam Al-Qur’an juga menunjukkan urgensi pesan mengenai pentingnya hubungan orang tua dan anak, kewajiban anak terhadap orang tua, dan betapa pentingnya pendidikan dan bimbingan yang baik untuk membentuk generasi yang berakhlak. Di sisi lain dapat dipahami nilai-nilai Qur’ani terkait keluarga dan *parenting* terhadap anak dengan lebih mendalam. (Karim et al., 2023) Persamaan penelitin terdahulu dengan sekarang sama-sama menggunakan Studi Kepustakaan (Library Research). Perbedaannya, dalam penelitian terdahulu berfokus terhadap *parentingnya* dan menjadikan Tafsir al-Munir karya Wahbah az-Zuhaili sebagai fokus penelitian, sementara penelitian sekarang membahas tentang *toxic parenting* dan tidak menjadikan tafsir tersebut sebagai sumber penelitian.
4. Jurnal yang berjudul “*Toxic People dan Dampaknya di dalam al-Qur’an (Analisis Terhadap Penafsiran Buya Hamka Dalam Tafsir al-*

Azhar)” yang ditulis oleh Nurul Azzahra Butar Butar, Ziaulhaq Hidayat dan Shalahuddin Ashani, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, pada tahun 2021. Hasil penelitian ini menunjukkan : *Toxic people* merupakan seorang yang beracun dimana orang tersebut seringkali memberikan dampak negatif bagi orang-orang disekitarnya dengan gemar berkata yang kasar, berbohong, ghibah, memanipulasi sebuah situasi, serta tidak mau mendengarkan orang lain, hanya cukup pendapatnya saja yang dapat di dengar, melakukan kekerasan secara emosional, serta terlalu posesif. Perilaku *toxic* timbul dari beberapa sebab, bisa jadi dari lingkungan keluarga yang tidak sehat, orang tua yang mendidik anak namun tidak tepat caranya, juga dari lingkungan masyarakat. Ada juga dari lingkungan media sosial. (Azhar, 2021)

Persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian ini terletak pada penggunaan metode studi kepustakaan (library research). Adapun perbedaannya, penelitian terdahulu menjadikan Tafsir Al-Azhar karya Hamka sebagai fokus kajian dan sumber utama penelitian, sedangkan penelitian ini tidak menjadikan tafsir tersebut sebagai sumber utama penelitian, melainkan sebagi sumber sekunder serta dilengkapi tafsir Ibnu Katsir dan al-Misbah.

5. Jurnal yang berjudul “*Toxic parenting dalam Al-Qur’an*” yang ditulis oleh Wahidatun Islamia, M. Ikhwanudin dan Muhammad Nur Amin, Mahasiswa Universitas Universitas Ma’arif Lampung, pada tahun 2025. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya *toxic parenting* tidak secara langsung dijelaskan dalam al-Qur’an. Akan tetapi terdapat beberapa term dan ayat yang menggambarkan *toxic parenting* itu sendiri sesuai dengan pengertiannya. Beberapa gambaran tersebut sudah menjadi solusi dari pada *toxic parenting* yaitu orang tua yang mendidik anaknya sesuai dengan ajaran syari’at dan menyesuaikan kadar karakteristik anak diantaranya terdapat dalam QS. As-Saffat ayat 102, QS. Luqman ayat 15, dan QS. At-Taghabun ayat 14. Penerapan pola asuh yang baik dan sesuai dengan ajaran Al-Qur’an dan hadist

adalah solusi dari pada menghindari *toxic parenting*. (Ikhwannudin & Amin, 2025) Perbedaannya dalam penelitian terdahulu dan sekarang terdapat pada ayat-ayat yang digunakan dalam penelitian dan tafsir yang dijadikan sumber dalam penelitian ini adalah tafsir al-Jalalain, al-Misbah dan kemenag sedangkan penelitian sekarang tidak menggunakan tafsir al-Jalalain dan Kemenag.

6. Jurnal yang berjudul “*Toxic parenting Terhadap Perkembangan Anak Dalam Perspektif Al-Qur’an (Studi Kitab Tafsir Wa Khawatir al-Imam Karya Syaikh Muḥammad Mutawallias-Sya’rawi)*” yang ditulis oleh Nurul Padilah¹, Lutfiyah Aspita Septiani, Mahasiswa UIN SMH Banten, pada tahun 2023. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Al-Qur’an telah memberikan perhatian lebih terhadap *toxic parenting*. *Toxic parent* adalah orang tua yang melakukan tindakan-tindakan yang menyakiti jiwa anak. Ada 3 makna *toxic parenting* menurut Islam: a) Orang tua tanpa sadar mengajarkan anak nilai-nilai yang bertentangan dengan syariat Islam, mengajarkan sesuatu yang tidak Allah SWT ridhoi yang disampaikan dengan cara lembut, halus, dan bijak. b) Orang tua yang memberikan kasih sayang berlebihan pada anak, baik berupa memberikan fasilitas dan kemewahan yang tidak disesuaikan dengan usia atau tumbuh kembang anak. c) Kemarahan orang tua yang merusak jiwa anak, seperti berkata-kata kasar marah dengan ekspresi mata melotot, tangan memukul anak, dan lain-lain. (Nurul dan Lutfiyah, 2023) Perbedaannya dalam penelitian menggunakan sumber primer tafsir *Wa Khawatir Al-Imam* Karya Syaikh Muḥammad Mutawallias-Sya’rawi sedangkan penelitian sekarang tidak menggunakan tafsir tersebut.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika disini dimaksud sebagai gambaran atas pokok bahasan dalam penulisan proposal, sehingga dapat memudahkan dalam memahami dalam mencerna masalah-masalah yang akan dibahas. Adapun sistematika tersebut adalah sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan,memaparkan tentang latar belakang masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, Manfaat Penelitian, Metode Penelitian, Kajian kepustakaan, dan sistematika pembahasan.

Bab II, Merupakan kajian teori yaitu pengertian *toxic parenting* secara umum, membahas *toxic parenting* menurut para ahli dan pandangan Al-Qur'an tentang *toxic parenting*.

Bab III, Membahas tentang ayat-ayat al-Qur'an yang berhubungan dengan *parenting*.

Bab IV, Merupakan analisis terhadap ayat-ayat *parenting* dengan penafsiran Ibnu Katsir, Buya Hamka (al-Azhar) dan M.Quraish Shihab.

Bab V, berisi tentang kesimpulan dari seluruh penelitian yang dibahas pada bab-bab yang sebelumnya serta berisikan saran-saran yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

